

Sambutan Presiden Komisaris

Tumbuh Berkesinambungan



Eugene Keith Galbraith

Pemegang saham yang terhormat,

Perekonomian Indonesia mengalami berbagai perubahan dinamis sepanjang tahun 2005. Pemilu presiden dan transisi pemerintahan yang berjalan aman dan damai dengan terpilihnya Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, telah menumbuhkan kepercayaan yang tinggi bagi dunia bisnis dan konsumen. Meskipun pada bulan Maret 2005 terjadi kenaikan harga bahan bakar minyak sebesar 29%, tingkat inflasi masih tetap terkendali pada level 7,42% serta pertumbuhan ekonomi sebesar 5,86% yang sejalan dengan proyeksi pertumbuhan 6,1% untuk tahun 2005.

Memasuki semester kedua, perekonomian mengalami tekanan lebih berat karena harga minyak dunia mencapai US\$ 70/barel. Untuk meringankan beban fiskal yang semakin tinggi, Pemerintah kembali menaikkan harga bahan bakar minyak rata-rata sebesar 120%, jauh lebih tinggi dari yang diperkirakan masyarakat sebesar 30%. Dalam perkembangan lainnya, kecenderungan naiknya tingkat suku bunga US\$ telah melemahkan nilai tukar Rupiah, yang sempat mencapai titik terendah sebesar Rp 11.800 per 1 US\$ pada bulan Agustus. Secara bersamaan harga-harga bahan konsumsi membumbung, sehingga tekanan terhadap inflasi bertambah dan mencapai tingkat inflasi tahunan sebesar 17,11% pada tahun 2005.

Dalam mengatasi tingginya inflasi dan melemahnya nilai tukar Rupiah, Bank Indonesia menerapkan kebijakan yang terfokus pada pengetatan likuiditas dengan menaikkan suku bunga SBI dan Giro Wajib Minimum. Akibatnya tingkat suku bunga naik seperti tercermin dari suku bunga SBI 1 bulan yang naik dari 7,42% pada bulan Januari menjadi 12,75% pada bulan Desember. Pada akhirnya, pertumbuhan ekonomi melambat dengan tingkat pertumbuhan 5,6% pada akhir tahun 2005.

Berkat upaya-upaya konsolidasi yang dilakukan sejak tahun 2000, industri perbankan terbukti mampu bertahan menghadapi tantangan berat perekonomian selama tahun 2005. Total kredit yang disalurkan tumbuh 22,70% menjadi Rp 730,16 triliun, mengakibatkan kenaikan Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR) dari 50,00% pada tahun 2004 menjadi 53,20% pada tahun 2005. Namun demikian, tingginya tingkat suku bunga memberikan dampak terhadap meningkatnya total kredit bermasalah (NPL) menjadi 8,30% dari 5,75% dan menurunnya margin bunga bersih (NIM) dari 6,00% menjadi 5,00% pada tahun 2005.

Di tengah kondisi perekonomian yang penuh tantangan, BCA mempertahankan arah strategi

BCA mempertahankan arah strategi pertumbuhan dengan mengembangkan fungsi intermediasi perbankan guna melengkapi kompetensi inti dalam perbankan transaksional.

pertumbuhan dengan mengembangkan fungsi intermediasi perbankan guna melengkapi kompetensi inti dalam perbankan transaksional. Untuk itu, Bank menjalankan serangkaian program pengembangan *relationship management*, pemrosesan dan pengawasan kredit, serta peningkatan Teknologi Informasi. Sementara untuk mempertahankan keunggulan dalam perbankan transaksional, BCA memacu program perluasan jaringan, pengembangan produk dan peningkatan fitur agar nasabah dapat menikmati lebih banyak kemudahan dan kenyamanan dalam melakukan transaksi. Secara bersamaan, BCA berupaya dengan sungguh-sungguh menerapkan kebijakan penyaluran kredit yang dilandasi prinsip kehati-hatian dan pengelolaan risiko yang efektif. Hal ini dijalankan melalui pendekatan yang menekankan identifikasi dini atas permasalahan yang ada dan cara penyelesaiannya secara cepat dan tepat.

Seluruh kerja keras dan pencapaian tersebut tidak lepas dari perhatian pelaku pasar modal. Pada hari terakhir perdagangan tahun 2005, saham BCA di Bursa Efek Jakarta ditutup dengan nilai Rp 3.400 per lembar saham. Dalam lima tahun terakhir, harga saham BCA mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Untuk itu, atas nama Dewan Komisaris dan seluruh pemegang saham, saya menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada Direksi, manajemen, dan karyawan atas tahun yang dinamis dan menguntungkan ini.

Kami menyadari bahwa upaya-upaya meningkatkan kinerja bisnis harus diimbangi dengan penerapan prinsip tata kelola perusahaan (GCG) yang baik, karena keduanya merupakan faktor penting dalam proses penciptaan nilai dan pertumbuhan.

Kami menyadari bahwa upaya-upaya meningkatkan kinerja bisnis harus diimbangi dengan penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Dalam menjalankan strategi pertumbuhan, manajemen telah menunjukkan profesionalisme, integritas, kerjasama dan kreatifitas yang tinggi sehingga mampu menghasilkan kinerja yang memuaskan. Di tengah kebijakan pengetatan likuiditas, BCA membukukan kinerja yang mantap didukung oleh pertumbuhan kredit yang kuat dan struktur pendanaan yang kokoh. Selain itu, BCA berhasil menjalankan prinsip pengelolaan risiko, melalui penerapan secara ketat standar pengelolaan risiko untuk mempertahankan kualitas aktiva dan menjaga kecukupan likuiditas.

Sepanjang tahun ini, seluruh anggota Dewan Komisaris memberi kontribusi yang besar agar fungsi pengawasan dijalankan berdasar prinsip keterbukaan informasi dan kepercayaan, serta dilaksanakan secara teliti dan berhati-hati. Prioritas program yang dijalankan pada tahun 2005 di antaranya adalah persiapan pelaksanaan Basel II. Dewan Komisaris secara aktif berkoordinasi dengan manajemen dalam mengkaji kesiapan BCA untuk menerapkan standar Basel II, serta merumuskan kebijakan dan rencana kegiatan agar penerapan dilakukan secara akurat dan tepat waktu, sesuai dengan peraturan BI. Selain itu, Dewan Komisaris

BCA yakin dapat terus memberikan layanan perbankan yang beragam dan berkualitas tinggi bagi nasabah, serta meningkatkan nilai dan pertumbuhan bagi karyawan dan pemegang saham.

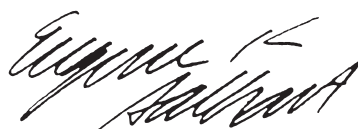
mengadakan pertemuan secara regular dengan Direksi untuk mengkaji strategi, kinerja keuangan dan laporan dari Komite Audit dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

Hingga akhir tahun, Dewan Komisaris dan Direksi bekerja secara erat untuk merumuskan Visi 2010. Dibantu konsultan manajemen Bain & Co, kami tengah merumuskan Visi, Misi, dan Strategi sebagai panduan BCA pada dekade mendatang.

Menyongsong masa depan, seiring dengan pemulihan ekonomi Indonesia dan memanfaatkan posisi kompetitif Bank, BCA yakin dapat terus

memberikan layanan perbankan yang beragam dan berkualitas tinggi bagi nasabah, serta meningkatkan nilai dan pertumbuhan bagi karyawan dan pemegang saham.

Atas nama seluruh anggota Dewan Komisaris, saya menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pemegang saham atas kepercayaan yang diberikan kepada kami dalam mengawasi dan memberi masukan kepada manajemen. Kami yakin bahwa dengan dukungan yang terus berlanjut, BCA akan terus dipercaya sebagai bank terkemuka di Indonesia.



Eugene Keith Galbraith

Presiden Komisaris